Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)
ipssj.com ippsj2024@gmail.com E-ISSN: 3064-4011

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Ellya Ramadhianingrum[1], Pusvita Yuana[2]
[1-2]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Corresponding Email: ramadhiaellya@gmail.com[1], pusvita.yuana@ub.ac.id[2]

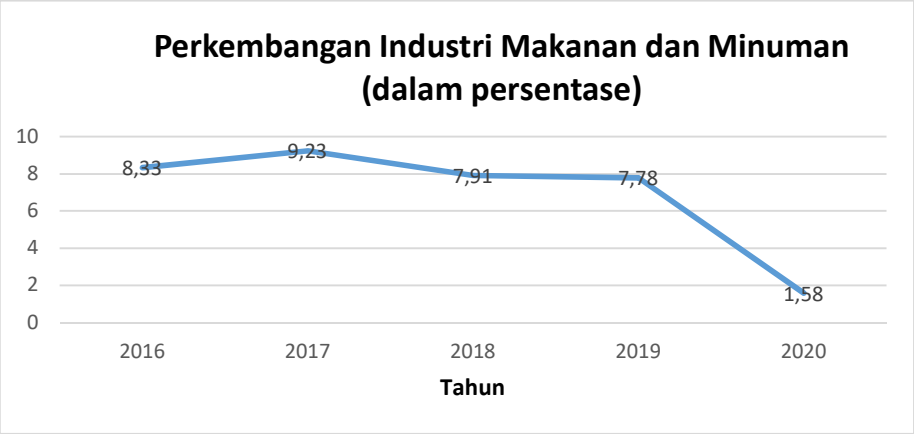
Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016–2020. Penelitian kuantitatif eksplanatori menggunakan 10 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling dari populasi 16 perusahaan, sehingga diperoleh 50 pengamatan perusahaan-tahun. Likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), solvabilitas dengan Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas dengan Return on Assets (ROA), dan nilai perusahaan dengan Price to Book Value (PBV). Analisis mencakup statistik deskriptif, pengujian asumsi, serta regresi linear berganda; autokorelasi ditangani melalui transformasi Cochrane–Orcutt sehingga pengujian akhir menggunakan 49 pengamatan. Hasil menunjukkan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV (B = −0,676; p = 0,038), sedangkan DER (B = 2,967; p = 0,033) dan ROA (B = 51,748; p < 0,001) berpengaruh positif signifikan. Model regresi signifikan secara simultan (F = 77,616; p < 0,001), dengan adjusted R^2 sebesar 0,827. Temuan menegaskan bahwa tingginya likuiditas tidak selalu disertai peningkatan nilai perusahaan, sementara struktur pendanaan dan profitabilitas menjadi sinyal yang relevan bagi pasar pada periode pengamatan.
Kata kunci: likuiditas; solvabilitas; profitabilitas; nilai perusahaan; subsektor makanan dan minuman

Abstract: *This study examines the effects of liquidity, solvency, and profitability on firm value among Indonesian Stock Exchange-listed food and beverage companies during 2016–2020. The explanatory quantitative design selected 10 of 16 firms through purposive sampling, yielding 50 firm-year observations. Liquidity was measured using the current ratio (CR), solvency using the debt-to-equity ratio (DER), profitability using return on assets (ROA), and firm value using price-to-book value (PBV). Descriptive statistics, assumption tests, and multiple linear regression were employed. The Cochrane–Orcutt transformation addressed serial correlation, leaving 49 observations for the final model. CR had a significant negative association with PBV (B = −0.676, p = 0.038), whereas DER (B = 2.967, p = 0.033) and ROA (B = 51.748, p < 0.001) showed significant positive associations. The overall model was significant (F = 77.616, p < 0.001), with an adjusted R^2 of 0.827. The findings indicate that greater liquidity does not necessarily coincide with higher valuation, while financing structure and profitability are relevant market signals in the observed period.*
Keywords: *liquidity; solvency; profitability; firm value; food and beverage*

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan kinerja keuangannya. Kondisi tersebut tidak terlepas dari dinamika perekonomian, perkembangan teknologi, globalisasi, serta perubahan lingkungan bisnis. Perekonomian Indonesia selama periode 2016–2020 menunjukkan pertumbuhan yang mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,03%, meningkat menjadi 5,07% pada tahun 2017 dan mencapai 5,17% pada tahun 2018. Namun, pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan menjadi 5,02% pada tahun 2019 dan terkontraksi sebesar 2,07% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 (Badan Pusat Statistik, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan lingkungan ekonomi dapat memengaruhi aktivitas operasional dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga diperlukan pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu sektor industri yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia adalah subsektor *food and beverage*. Sektor ini memiliki prospek bisnis yang relatif stabil karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Perusahaan *food and beverage* sifatnya non-siklikal yang artinya bahwa sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian secara inflasi. Karakteristik tersebut menyebabkan permintaan terhadap produk makanan dan minuman cenderung tetap ada meskipun terjadi perubahan kondisi perekonomian. Namun, kondisi tersebut tidak sepenuhnya

menjadikan perusahaan terbebas dari risiko ekonomi dan persaingan bisnis. Berikut merupakan perkembangan industri makanan dan minuman selama lima tahun terakhir.



Gambar 1. Perkembangan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020
Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa perkembangan industri *food and beverage* selama lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2016 pertumbuhan *food and beverage* sebesar 8,33% meningkat menjadi 9,23% pada tahun 2017, kemudian melambat menjadi 7,91% pada tahun 2018 dan 7,78% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, pertumbuhan industri kembali mengalami perlambatan yang cukup signifikan menjadi 1,58% akibat dampak pandemi COVID-19 (Kementerian Perindustrian, 2021). Meskipun masih mampu mencatatkan pertumbuhan positif ketika perekonomian nasional mengalami kontraksi, perlambatan tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman tetap menghadapi tekanan akibat perubahan kondisi ekonomi, pembatasan aktivitas masyarakat, serta perubahan pola konsumsi. Industri makanan dan minuman juga memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian nasional, baik melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun kegiatan ekspor. Pada tahun 2020, nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD31,17 miliar atau berkontribusi sebesar 23,78% terhadap total ekspor industri pengolahan nonmigas (Kementerian Perindustrian, 2021). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa subsektor food and beverage memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Namun, potensi pertumbuhan industri tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja setiap perusahaan secara individual. Perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, memenuhi kewajiban, menggunakan sumber pendanaan, dan menghasilkan keuntungan dapat memengaruhi prospek serta penilaian investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, persaingan dalam industri ini tidak hanya menuntut peningkatan penjualan, tetapi juga pengelolaan keuangan yang optimal untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. harga pasar saham perusahaan menggambarkan nilai perusahaan termasuk seluruh kompleksitas dan risiko dunia nyata Brigham & Houston, (2022). Sejalan dengan hal tersebut, Alifian & Susilo, (2024) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Nilai perusahaan menjadi penting karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan investor dan kesejahteraan pemegang saham. Semakin baik penilaian pasar terhadap perusahaan, semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV) yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per

saham. Nilai perusahaan tidak terlepas dari kondisi kinerja keuangan yang dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan. Brigham & Houston, (2022) mengelompokkan rasio keuangan ke dalam beberapa kategori, antara lain likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Dalam penelitian ini, faktor yang dianalisis meliputi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas karena ketiganya memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur pendanaan, serta menghasilkan keuntungan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan Current Ratio yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Tingkat likuiditas yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif sehingga berpotensi menurunkan efisiensi penggunaan aset. Penelitian Annisa et al., (2024) serta Firdaus & Mauludi, (2025) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Ainiyah et al., (2025) serta Fitriana & Purwohandoko, (2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta mengelola penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan dengan Debt to Equity Ratio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Penggunaan utang secara proporsional dapat mendukung pembiayaan operasional dan ekspansi usaha sehingga berpotensi meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun, tingkat utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga. Penelitian Firdaus & Mauludi, (2025), Putri & Saratian, (2025), serta Nabila & Nuswandari, (2026) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Salim & Setyawan, (2025) dan Agustar & Nilawati, (2025) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan utang dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap nilai perusahaan, bergantung pada efektivitas pengelolaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasional dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Asset yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan. Penelitian Hasanuddin et al., (2023), Annisa et al., (2024), Firdaus & Mauludi, (2025), serta Putri & Saratian, (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Salim & Setyawan, (2025) dan Nabila & Nuswandari, (2026) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum tentu selalu diikuti oleh peningkatan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ditemukan adanya inkonsistensi empiris mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada variabel likuiditas, terdapat perbedaan hasil antara pengaruh positif dan negatif signifikan. Kondisi serupa juga ditemukan pada variabel solvabilitas dan profitabilitas. Inkonsistensi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut. Perbedaan hasil penelitian dapat berkaitan dengan karakteristik perusahaan,

periode pengamatan, kondisi perekonomian, serta efektivitas pengelolaan keuangan masing-masing perusahaan. Selain adanya kesenjangan empiris dari penelitian terdahulu, kondisi industri makanan dan minuman selama periode 2016–2020 juga memberikan konteks yang relevan untuk dilakukan pengujian kembali. Periode tersebut mencakup kondisi perekonomian sebelum pandemi COVID-19 hingga terjadinya kontraksi ekonomi pada tahun 2020. Meskipun industri makanan dan minuman masih mencatatkan pertumbuhan positif selama pandemi, perlambatan pertumbuhan menunjukkan adanya tantangan terhadap kinerja perusahaan. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk menganalisis apakah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan ketiga rasio keuangan tersebut dengan nilai perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi.

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Brigham & Houston, (2022) menyatakan bahwa signal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Signalling theory merupakan sebuah sinyal informasi yang dibutuhkan para investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah akan menanamkan sahamnya pada perusahan yang bersangkutan. Informasi mengenai keuangan perusahaan akan memberikan sinyal bahwa perusahaaan mempunyai prospek baik atau buruk di masa mendatang.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk dari sebuah proses pelaporan keuangan yang diatur oleh peraturan dan standar akuntansi, insentif manajerial, dan mekanisme pelaksanaan dan pengawasan Subramanyam, (2020). Sedangkan laporan tahunan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan bagi para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek di masa depan (Brigham dan Houston, 2022). Laporan keuangan memberikan suatu gambaran akuntansi dari operasional perusahaan dan posisi keuangan Brigham & Houston, (2022).

Rasio Keuangan

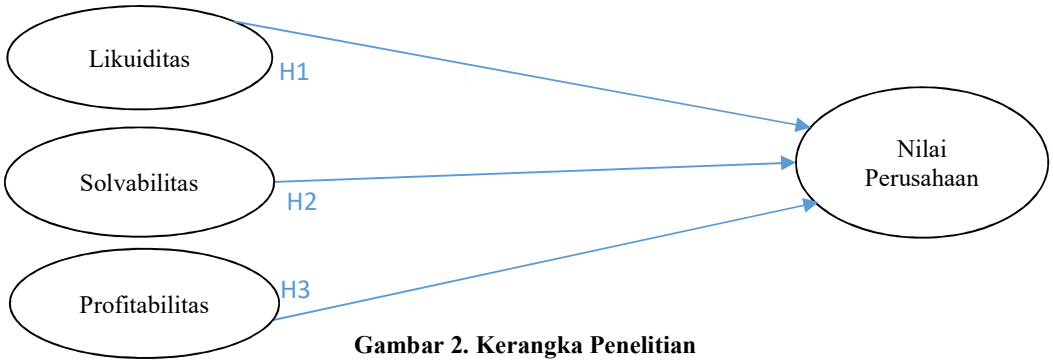
Rasio keuangan adalah hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan perusahaan dan digunakan untuk tujuan pembandingan Ross et al., (2022). Cara lain untuk menghindari permasalahan terkait usaha membandingkan perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang berbeda adalah dengan menghitung dan membandingkan rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan memeriksa hubungan antarbagian yang berbeda dari informasi keuangan. Penggunaan rasio akan menghilangkan permasalahan ukuran karena ukuran akan hilang. Kemudian, item yang akan tersisa adalah persentase, pengganda, atau periode-periode waktu.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya Alifian & Susilo, (2024). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan akan tercermin pada harga pasar saham perusahaan Brigham & Houston, (2022). Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Ross et al., (2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio nilai pasar.

Research Framework



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah (2021)

Hypothesis Development

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun model hipotesis sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
H2: Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
H3: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah replikasi dari penelitian (Luthfiana, 2018). Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan datanya diperoleh dari publikasi BEI melalui situs www.idx.co.id. Periode penelitian yang diambil yaitu dari tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan 10 sampel penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi BEI pada website www.idx.co.id seperti laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian, serta digunakan untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata

(*mean*), nilai kecendrungan (*mode*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,68 dan nilai maksimum sebesar 8,64. Rata-rata likuiditas (CR) sebesar 2,8216 dengan standar deviasi 2,09383. Variabel solvabilitas (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 1,77. Rata-rata solvabilitas (DER) sebesar 0,7920 dengan standar deviasi 0,48224. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,53. Rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 0,1188 dengan standar deviasi 0,11681. Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,36 dan nilai maksimum sebesar 30,17. Rata-rata PBV sebesar 5,2290 dengan standar deviasi 7,39638.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	.68	8.64	2.8216	2.09383
DER	50	.16	1.77	.7920	.48224
ROA	50	.00	.53	.1188	.11681
PBV	50	.36	30.17	5.2290	7.39638

Sumber: Data diolah (2021)

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan dari Tabel 2 diperoleh nilai sig sebesar 0,081 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogrof-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50669427
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.084
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2021)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941[a]	.885	.878	2.58714	1.441

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,441 jika dibandingkan pada tabel dw dengan n = 50 dan k = 3 dan nilai signifikansi 0,05 diperoleh nilai du sebesar

1,674 maka nilai dw < du sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengalami gejala autokrelasi. Dalam hal ini menurut (Ghozali, 2021) apabila terdapat gejala autokorelasi maka ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mengobati autokorelasi salah satu metodenya yaitu dengan menggunakan Cochrane Orcutt dimana data penelitian diubah ke dalam transformasi Lag, yaitu pengurangan nilai sampel t ke t-1.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Cochrane Orcutt

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915[a]	.838	.827	2.46823	1.981

a. Predictors: (Constant), Lag_X1, Lag_X2, Lag_X3
b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4 hasil transformasi Cochrane Orcutt menghasilkan nilai dw sebesar 1,981, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai du dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 49 dan k = 3 yaitu 1,672 dan nilai 4-du sebesar 2,328 maka dapat dimasukkan rumus du < dw < 4-du yaitu 1,672 < 1,981 < 2,328 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Tabel 5 hasil regresi data sampel menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

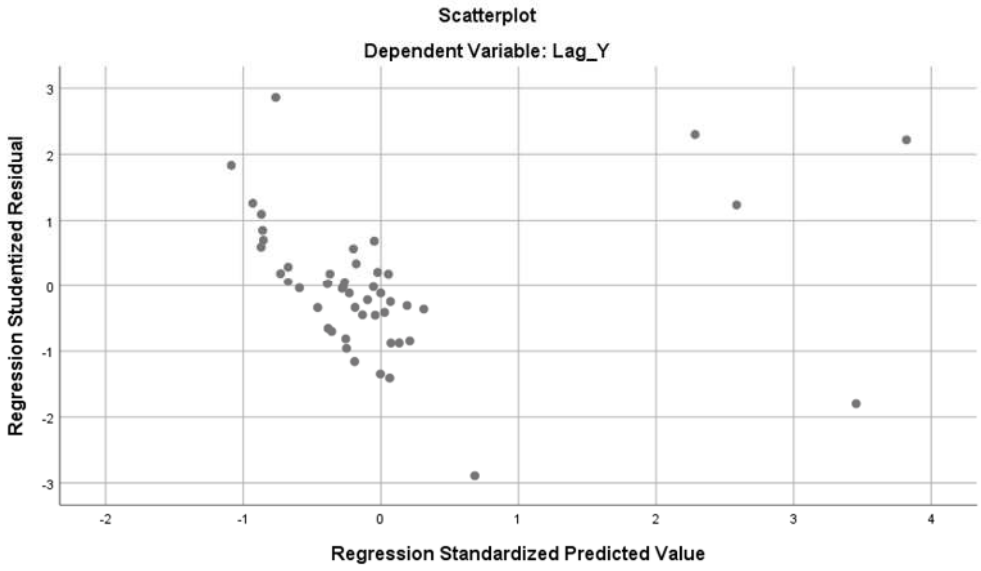
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.956	1.328		-.720	.475		
	Lag_X1	-.676	.317	-.192	-2.132	.038	.445	2.246
	Lag_X2	2.967	1.353	.198	2.193	.033	.444	2.253
	Lag_X3	51.748	3.865	.838	13.388	.000	.920	1.087

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data diolah (2021)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil diagram *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka data dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diukur dengan CR (X1) yang telah ditransformasi menjadi Lag_X1, solvabilitas yang diukur dengan DER (X2) yang telah ditransformasi menjadi Lag_X2, profitabilitas yang diukur dengan ROA (X3) yang telah ditransformasi menjadi Lag_X3. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (Y) yang telah ditransformasi menjadi Lag_Y. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.956	1.328		-.720	.475
	Lag_X1	-.676	.317	-.192	-2.132	.038
	Lag_X2	2.967	1.353	.198	2.193	.033
	Lag_X3	51.748	3.865	.838	13.388	.000

Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = -0,956 + (-0,676) X1 + 2,967 X2 + 51,748 X3 + e

Y adalah variabel dependen yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah PBV yang nilainya akan diprediksi oleh variabel CR, DER, dan ROA. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai koefisien regresi CR sebesar −0,676 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar satu satuan akan menurunkan PBV sebesar 0,676 satuan, dengan asumsi DER dan ROA tetap konstan. Koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah antara CR dan PBV yang artinya peningkatan likuiditas perusahaan yang diukur dengan CR berkaitan dengan penurunan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Nilai koefisien regresi DER sebesar 2,967 menunjukkan bahwa

setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 2,967 satuan, dengan asumsi CR dan ROA tetap konstan. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara DER dan PBV yang artinya peningkatan rasio utang terhadap ekuitas berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 51,748 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 51,748 satuan, dengan asumsi CR dan DER tetap konstan. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara ROA dan PBV yang artinya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan.

Hypothesis Testing

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.956	1.328		-.720	.475
	Lag_X1	-.676	.317	-.192	-2.132	.038
	Lag_X2	2.967	1.353	.198	2.193	.033
	Lag_X3	51.748	3.865	.838	13.388	.000

Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data diolah (2021)

Variabel CR mempunyai nilai t hitung = -2,132 sedangkan t tabel sebesar 2,0141. Karena -t hitung < -t tabel dengan nilai -2,132 < -2,0141 atau nilai signifikan 0,038 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan CR berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai koefisien CR sebesar -0,676 dengan tanda negatif yang berarti bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Variabel DER mempunyai nilai t hitung = 2,193 sedangkan t tabel sebesar 2,0141. Karena t hitung > t tabel dengan nilai 2,193 > 2,0141 atau nilai signifikan 0,033 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai koefisien DER sebesar 2,967 dengan tanda positif yang berarti bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Variabel ROA mempunyai nilai t hitung = 13,388 sedangkan t tabel sebesar 2,0141. Karena t hitung > t tabel dengan nilai 13,388 > 2,0141 atau nilai signifikan 0,000 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai koefisien ROA sebesar 51,748 dengan tanda positif yang berarti bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 77,616 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,81 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel CR, DER, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1418.545	3	472.848	77.616	.000[b]
	Residual	274.146	45	6.092		
	Total	1692.692	48			

a. Dependent Variable: Lag_Y
b. Predictors: (Constant), Lag_X1, Lag_X2, Lag_X3

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,827 atau 82,7%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu CR, DER, dan ROA mampu menjelaskan variabel dependen yaitu PBV sebesar 82,7% sedangkan 17,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915[a]	.838	.827	2.46823

a. Predictors: (Constant), Lag_X1, Lag_X2, Lag_X3
b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data diolah (2021)

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh negatif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi mengindikasikan likuiditas, tetapi juga dapat mengindikasikan penggunaan kas dan aset lancar lainnya yang tidak efisien Ross et al., (2022). Hal ini mengindikasikan informasi tentang likuiditas direspon dan dipertimbangkan oleh investor maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah et al., (2025) dan Fitriana & Purwohandoko, (2022) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini disebabkan bahwa aktiva lancar yang tinggi mengindikasikan adanya dana menganggur yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan signalling theory Brigham & Houston, (2022) yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang menurun mengindikasikan perusahaan tidak dapat memakmurkan pemegang saham, sehingga dapat menjadi signal negatif terhadap calon investor untuk mempertimbangkan dan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang tepat.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) yang dimiliki perusahaan maka akan menaikkan Price to Book Value (PBV). Sebaliknya, semakin rendah Debt to Equity Ratio (DER) yang dimiliki perusahaan maka akan menurun Price to Book Value (PBV). Hasil penelitian ini

konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Mauludi, (2025), Putri & Saratian, (2025), serta Nabila & Nuswandari, (2026) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Nilai DER yang besar menunjukkan peranan utang dalam membiayai aset perusahaan semakin besar dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang tinggi akan memberikan risiko kerugian yang besar, tetapi perusahaan juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Investor menganggap perusahaan yang mempunyai banyak hutang akan mempunyai kesempatan dalam menggunakan modalnya untuk ekspansi dengan harapan semakin berkembangnya perusahaan maka keuntungan bagi perusahaan dan investor juga akan semakin naik sehingga calon investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut Brigham & Houston, (2022). Ekspansi perusahaan dengan menggunakan hutang yang wajar atau berada dibatas normal akan menghasilkan lebih banyak keuntungan, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan investor serta meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan signalling theory Brigham & Houston, (2022) yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham dan dapat mengelola hutangnya untuk memperoleh keuntungan serta mampu melunasi kembali hutangnya sehingga dapat menjadi signal positif terhadap calon investor.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Return On Asset (ROA) yang dimiliki perusahaan maka akan menaikkan Price to Book Value (PBV). Sebaliknya, semakin rendah Return On Asset (ROA) yang dimiliki perusahaan maka akan menurun Price to Book Value (PBV). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin et al., (2023), Annisa et al., (2024), Firdaus & Mauludi, (2025), dan Putri & Saratian, (2025) yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Rasio profitabilitas mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya Ross et al., (2022). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Return On Asset (ROA) yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya berupa saham. Permintaan saham yang banyak akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik di masa depan dan di respon positif oleh investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan signalling theory Brigham & Houston, (2022) yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya untuk memperoleh laba sehingga dapat memakmurkan pemegang saham. Hal ini dapat menjadi signal positif terhadap calon investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingginya aset lancar belum tentu mencerminkan pengelolaan keuangan yang optimal. Penumpukan aset lancar yang kurang produktif dapat menyebabkan dana menganggur sehingga menurunkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Sementara itu, solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan

profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan aset lancar, penggunaan utang secara proporsional, dan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan aspek penting yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan.

Bagi perusahaan subsektor *food and beverage* disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan likuiditas, menjaga penggunaan utang secara proporsional, serta meningkatkan profitabilitas guna memperkuat kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode dan objek penelitian serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan kinerja keuangan secara efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset lancar agar tidak terjadi penumpukan dana yang kurang produktif, mengelola struktur utang secara proporsional untuk mendukung kegiatan ekspansi, serta meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi biaya dan peningkatan penjualan. Selain itu, informasi mengenai rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Dalam penelitian ini penulis menghadapi keterbatasan periode pengamatan yang relatif singkat, data sekunder yang terbatas, serta fokus cakupan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agustar, G. A., & Nilawati, Y. J. (2025). The effect of profitability, leverage, firm size, and sales growth on firm value. *Jurnal MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, *9*(1), 48–56. https://doi.org/10.33753/mandiri.v9i1.318

Ainiyah, N. I., Sya'ban, M., & Nuraini, F. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *5*(1), 69–85. https://doi.org/10.30651/imp.v5i1.27307

Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 46–55. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914

Annisa, K. A., Sari, P. P., & Damanik, J. M. (2024). The influence of profitability, solvency, liquidity ratios on company value: Study on manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX for the 2019–2023 period. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management*, *3*(2), 1–13. https://doi.org/10.63901/ijebam.v3i2.112

Badan Pusat Statistik. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 turun sebesar 2,07 persen (c-to-c)*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen/

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed). Cengage Learning.

Firdaus, V. A., & Mauludi, A. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *18*(2), 666–675.

https://doi.org/10.51903/kompak.v18i2.3280

Fitriana, N. L., & Purwohandoko. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada airlines company listed IDX 2011–2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *10*(1), 39–50. https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p39-50

Ghozali. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasanuddin, R., Musa, M. I., Amin, A. M., & Sahabuddin, R. (2023). The effect of profitability, liquidity, solvency and activities on the value of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX 2018–2022. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, *1*(5), 699–708. https://doi.org/10.47353/ecbis.v1i5.85

Kementerian Perindustrian. (2021). *Rencana strategis Balai Besar Kimia dan Kemasan 2021–2024*. Kementerian Perindustrian. https://bbkk.kemenperin.go.id/wp-content/uploads/infopublik/20211231 Renstra BBKK 2021-2024.pdf

Luthfiana, A. (2018). *Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan*.

Nabila, Z., & Nuswandari, C. (2026). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, *17*(3). https://doi.org/10.23887/jimat.v17i03.120343

Putri, L. N., & Saratian, E. T. P. (2025). The effect of current ratio, return on asset, and debt to equity ratio on price to book value (Case study of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange). *Formosa Journal of Sustainable Research*, *4*(11), 1799–1814. https://doi.org/10.55927/fjsr.v4i11.725

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of corporate finance* (13th ed). McGraw Hill.

Salim, C., & Setyawan, I. R. (2025). Faktor penentu nilai perusahaan sektor makanan & minuman di BEI selama periode COVID-19. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, *7*(2), 405–415. https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/33910

Subramanyam, K. R. (2020). *Financial statement analysis* (11th ed). McGraw Hill Education.